

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat sering menjadikan al-Qur'an sebagai solusi atas persoalan ekonomi, dengan menjadikan al-Qur'an sebagai alat untuk memudahkan datangnya rizki. Kerap kita jumpai fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat, bahwa mereka meyakini ada surat atau ayat tertentu dalam al-Qur'an yang dapat memancing hadirnya rizki, dapat mendatangkan kemuliaan serta mendapatkan keberkahan bagi pembacanya. Dengan adanya keyakinan tersebut menjadikan masyarakat kerap membaca ayat ataupun surat al-Qur'an secara berulang-ulang dan pada waktu-waktu tertentu. baik dilakukan secara pribadi maupun secara kelompok yang kemudian menjadikan ketentuan bagi suatu lembaga dan paranggotanya. Dalam hal ini, lembaga yang lazim memberlakukan ketentuan tersebut yakni pesantren.¹

Dalam al-Qur'an terdapat beberapa surat atau ayat yang di perlakukan secara istimewa oleh kebudayaan islam. Seperti membaca surat al-Fatihah setiap hendak memulai sesuatu, atau membaca surat Yā sīn ketika sedang berziarah ke makam orang tua atau wali. Dan banyak praktek lainnya. Dan praktek tersebut sudah ada sejak zamannya Rasulullah. Rasulullah pernah melakukan *ruqyah* al-Qur'an dengan surat al-Fatihah untuk menyembuhkan penyakit, atau menolak sihir dengan surat Mu'awwidhatayn.²

¹ Didi Junaedi, Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an (*Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon*) vol.4, No.2, 2015, 171-172.

² M. Mansur, "Living Qur'an Dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiro Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 3.

Dengan adanya kebiasaan berinteraksi dengan al-Qur'an dapat menghasilkan pemahaman serta penghayatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang dibacanya. Berupa pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan serta di komunikasikan secara verbal³ maupun dalam bentuk tindakan. Tindakan tersebut akan mempengaruhi individu lainnya hingga dapat membentuk kesadaran bersama, dan dalam taraf tertentu dapat melahirkan tindakan-tindakan baru yang bersifat kolektif⁴ dan terorganisasi. Kegiatan berinteraksi dengan al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai macam hal, yakni dengan cara membaca, memahami, menafsirkan, serta mengamalkan apa yang ada di dalam al-Qur'an .⁵

Terdapat beberapa surat al-Qur'an yang cenderung dikagumi oleh masyarakat Indonesia khususnya umat muslim yakni salah satunya adalah Surat Yā sīn. Surat Yā sīn adalah surat ke-36, yang terdiri dari 83 ayat, dan tergolong surat *Makkiyah*.⁶ Keseluruhan ayatnya turun sebelum Nabi Muhaamad saw. Hijrah. Termasuk dari 114 surat dalam al-Qur'an. Dari segi peruntutan turunnya termasuk surat ke 41 yang turun setelah surat al-Jin dan sebelum surat al-Furqan.⁷ Surat Yā sīn dikenal dengan sebutan *Qalbu al-Qur'an* atau jantung al-Qur'an berdasarkan hadist yang di riwayatkan tirmidzi namun hadits itu dinilai *da'if*.⁸ Menurut imam Ghazali, penamaan tersebut dilatar belakangi karena surat Yā sīn menekankan uraiannya tentang hari kebangkitan, sedangkan keimanan baru dinilai kebenarannya, jika seseorang mempercayai hari kebangkitan sepenuh hatinya. Surat Yā sīn juga dianjurkan dibaca untuk orang yang

³Komunikasi yang berbentuk lisan atau tulisan (<https://stekom.ac.id/artikel/komunikasi-verbal-dan-nonverbalefektif>). Diakses pukul 10.15, 20 maret 2024.

⁴ Suatu kebersamaan dalam memperoleh tujuan tertentu tanpa adanya hierarki (pangkat kedudukan) di dalamnya. (<https://id.m.wikipedia>). Diakses pukul 10.20, 20 maret 2024.

⁵ Siti Muniroh "*Tradisi Pembacaan Surat Yâsîn dan Al-Kahfi*" (Studi Living Qur'an di PPAA Cileunyi Bandung, 2019), 4.

⁶ Bisri mushtofa, *Al Ibriz, Jilid 3*, (Kudus: Menara Kudus, T.T. 1529).

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 502.

⁸ *Ibid* 501

sudah meninggal atau yang akan meninggal, dikarenakan seseorang yang akan meninggal dunia hatinya gentar menghadap Allah.⁹

“Jantung al-Qur’an ialah surat Yā sīn. Tidaklah dibaca akan dia oleh seseorang yang menghendaki keridhoan Allah dan keselamatan di hari kiamat, melainkan Allah mengampuni akan dosanya.” (HR. Abu Dawud).¹⁰ Dari hadis ini membuktikan bahwa surat Yā sīn adalah pusat dari al-Qur’an. keistimewaan surat Yā sīn yang begitu besar yakni dapat melebur dosa-dosa orang yang mau membacanya. Berdasarkan hadits Rasulullah saw. “Barang siapa yang membaca surat Yā sīn di malam hari, maka pagi harinya dia akan di ampuni. (HR. Abu Ya’la). Imam Ibnu Katsir berkata: isnadnya *Jayyid* (bagus).¹¹ terdapat hadist lain yang di riwayatkan Ibnu katsir yang sanadnya *jayyid* (baik) yakni membaca Yā sīn merupakan hal yang penting. Karena hanya membacanya saja dapat melebur dosa, apalagi mau membaca sambil disertai dengan tadabur¹² atau memahami makna, tafsir, dan keutamaan, serta pesan mutiara yang tersemat di dalam surat Yā sīn. Maka akan lebih besar balasan yang allah berikan bagi pembacanya.¹³

Surat Yā sīn merupakan jantungnya al-Qur’an, sehingga mempunyai banyak keutamaan dan khasiat bagi para pembacanya, di antaranya:¹⁴

1. Jika dibacakan pada orang yang *sakarotul maut* (akan meninggal dunia) maka akan di permudahkan keluarnya ruh.

⁹ *Ibid* 75

¹⁰ Sunan Abi Dawud, *Maktabah Syarikah wa Matba'ah alMusthafa*, (Mesir:1952), 6.

¹¹ Al-Imam Abu Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jus 6*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 497.

¹² Tadabur berarti merenungkan, menghayati, memikirkan, makna untuk kemudian menjadikannya sebagai sebuah pelajaran (Hanif, 2018. <http://repo.iaintulungagung.ac.id/13668/5/BAB%20II.pdf>).

¹³ Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), 29.

¹⁴ Agus Roiawan, *Tradisi Pembacaan Yâsîn (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun*, (Skripsi, IAIN, Ponorogo:2019).

2. Dengan membacanya Allah akan menetapkan pahala seperti membaca al-Qur'an 10 kali.
3. Dapat memberi syafaat bagi pembacanya, memberi ampunan pendengarannya, mendapat kebahagiaan di dunia, hilang ketakutannya di hari kiamat, menolak kejahatan dan didatangkan segala hajatnya.
4. Dapat meringankan pada saat sakaratul maut.¹⁵
5. Jika membacanya pada malam hari akan mendapatkan ampunan. bagi yang membacanya di pagi hari, maka akan diberikan kemudahan dari pagi hingga sore hari. Dan bagi yang membacanya di awal malam, maka akan diberikan kemudahan dari awal malam sampai waktu subuh.

Pembacaan Surat Yā sīn di kalangan masyarakat sangatlah eksis. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkajinya. Pembacaan Yā sīn tidak hanya dilakukan oleh warga NU melainkan juga dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat di Indonesia.¹⁶ Di sini peneliti memfokuskan praktek pembacaan Surat Yā sīn yang dilakukan di Pesantren Mahasiswa al-Husain (Pesma al-Husain) Kota Kediri yang menerapkan pola pendidikan rohaniyah dengan melakukan tradisi pembacaan Yā sīn yang menjadi salah satu kegiatan rutin bagi Santri Putri. Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji studi living Qur'an mengenai tradisi pembacaan surat Yā sīn setiap selesai sholat subuh yang dilakukan oleh santri pesma al-Husain Kediri. Kegiatan yang dilakukan para santri pesma al-Husain termasuk dari studi living Qur'an karena mereka menjadikan al-Qur'an itu hidup di tengah-tengah kehidupan sehari-hari mereka. Dari berbagai macam interaksi manusia dengan al-Qur'an, nampak bahwa bentuk interaksi yang

¹⁵ Idam Hamid, "*Tradisi Ma' baca Yā sīn di makam Annangguru Maddappungan,*" 18.

¹⁶ Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008) Cet, VIII, 307.

dilakukan para santri pesma al-Husain adalah dengan cara membacanya. Pesma al-Husain senantiasa melestarikan pembacaan Surat Yā sīn secara istiqomah dipagi hari ba'da sholat subuh. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan menjadi sebuah kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh santri. Kegiatan ini dipimpin oleh salah satu santri yang bertugas dan terkadang dipimpin langsung oleh pengasuh.

Penulis di sini bermaksud untuk meneliti kegiatan pembacaan surat Yā sīn di Pesma al-Husain dengan tujuan agar mengetahui pemaknaannya menurut para pelaku. Kegiatan ini sudah dimulai sejak tahun 2018. Pengasuh memulai kegiatan ini karena ingin melanjutkan amalan yang dilakukan beliau ketika dulu masih di pondok Jombang. Agar para santri pesma al-Husain mendapat barokah dari kegiatan ini. Karena didalam surat Yā sīn terdapat banyak manfaat bagi para pembacanya hususnya jika dibaca di pagi hari. Barang siapa yang membaca surat Yā sīn di pagi hari, maka Allah akan menuntaskan semua hajatnya dan dipermudah segala urusannya.¹⁷

Yang menjadi daya tarik peneliti melakukan penelitian di Pesma al-Husain karena dulunya pesma al-Husain ini adalah kos bukan pesantren. Yang mana mayoritas dari masyarakat memahami bahwa kos identik dengan pergaulan bebas, kemudian dengan didirikannya pesantren khusus mahasiswa ini tentunya membawa pengaruh baik bagi kalangan masyarakat. Pada tahun 2018 akhirnya kos ini dilegalkan menjadi pesantren mahasiswa. Kos ini berdiri sejak tahun 1985 yang didirikan oleh bapak H. Moh. Husain. Kemudian setelah putra beliau pulang dari pesantren kos ini baru diresmikan menjadi pesantren mahasiswa.¹⁸ Berdasarkan dari penjabaran tersebut maka peneliti terdorong melakukan penelitian mengenai tradisi pembacaan surat Yā sīn di Pesma al-Husain. Pesma al-Husain ini mempunyai 3 gedung, yakni; Pesma al-Husain 1. Pesma

¹⁷ Wawancara dengan Abah Wahib, pengasuh pesma al-Husain, 20 maret 2024, pukul 10.30 wib

¹⁸ Wawancara dengan ibu Sri Wahyuni, pengasuh pesma al-Husain, 20 maret 2024, pukul 10.30 wib.

al-Husain 2, dan Pesma al-Husain 3. Di sini peneliti memfokuskan tradisi pembacaan *Yā sīn* yang bertempat di Pesma al-Husain 2, karena pesma al-Husain 2 memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan pesma al-Husain 1 dan 3. Di pesma al-Husain 2 terdapat program hafalan juz amma dan surat-surat penting, kegiatan hafalan tersebut dilakukan setelah pembacaan Surat *Yā sīn*. selain itu juga memiliki program sholat tahajjud yang dilaksanakan secara berjama'ah.

Dari paparan yang telah penulis sampaikan, penulis tertarik untuk mengkaji studi living Qur'an yang berjudul "Tradisi Pembacaan Surat *Yā sīn* (Studi Living Qur'an di Pesantren Mahasiswa al-Husain Kota Kediri) karena pembahasan ini belum pernah dikaji sebelumnya. Di sini penulis ingin mengetahui apa tujuan dasar serta informasi-informasi lain yang berkaitan dengan tradisi pembacaan surat *Yā sīn* yang ada di Pesma al-Husain.

Bagi peneliti fenomena ini menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai bentuk alternatif masyarakat agar selalu berinteraksi dengan al-Qur'an. Dalam penelitian ini peneliti akan mengulas lebih lanjut mengenai bentuk Living Qur'an yang berkembang di Pesma al-Husain. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada semua kalangan untuk menghidupkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijabarkan maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tradisi pembacaan Surat *Yā sīn* di Pesantren Mahasiswa al-Husain Kota Kediri?
2. Bagaimana pemaknaan santri terhadap Tradisi pembacaan Surat *Yā sīn* di Pesantren Mahasiswa al-Husain Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan proses pembacaan Surat Yā sīn di Pesantren mahasiswa al-Husain Kota Kediri
2. Menjelaskan pemaknaan santri terhadap Tradisi pembacaan Yā sīn di Pesantren mahasiswa al-Husain Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti dan akademik, sebagai tambahan wawasan khasanah ilmu pengetahuan untuk pengembangan diri tentang penelitian al- Qur'an kajian living Qur'an serta pengembangan dalam kajian al- Qur'an dan menambah khasanah kearifan lokal.
 - b. Bagi pengasuh Pesantren Mahasiswa al-Husain, sebagai referensi untuk mendidik para santrinya, dan juga bisa menyebarkan pengetahuan tentang tata cara pembacaan surat Yā sīn.
 - c. Bagi masyarakat, sebagai pengetahuan tentang bentuk praktik keagamaan yang berhubungan dengan pembacaan surat Yā sīn juga bisa mengamalkan setelah mengetahui tata cara pembacaan surat Yā sīn.
2. Manfaat Praktis
 - a. Membantu dalam memahami pelaksanaan tradisi pembacaan surat Yā sīn di Pesantren Mahasiswa al-Husain.
 - b. Sebagai pengetahuan yang perlu disampaikan dalam pembelajaran kehidupan sosial masyarakat pada generasi muda baik di Pesantren maupun akademik.

- c. Agar mengetahui tujuan serta dasar pemahaman pengasuh Pesantren Mahasiswa al-Husain.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini perlu dipaparkan. Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Penelitian terdahulu yang relevan peneliti jelaskan di bawah ini:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Siti Zulaika Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, pada tahun 2020 dengan judul *Praktik Pembacaan Surat Yā sīn pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur*. Penulis memaparkan tentang Tradisi pembacaan Surat Yā sīn di desa Candimulyo yang dilakukan pada setiap malam jum'at, dan dilaksanakan setelah sholat maghrib pada pukul 18.30 sampai pukul 20.30 wib. Secara teknis pembacaan tersebut diawali dengan membaca tawasul kemudian membaca surat Yā sīn dan di akhiri dengan membaca istighosah lalu do'a. Mengenai makna yang terkandung dalam tradisi Yā sīnan ini meliputi makna *objektif* dan makna *ekspresif*. Sebagai makna objektifnya, kegiatan ini merupakan tradisi turun temurun yang sudah lama dilaksanakan oleh warga desa Candimulyo, dan kegiatan ini dipandang sebagai suatu hal yang baik dan banyak manfaatnya dalam segi duniawi maupun akhirat. Sedangkan makna ekspresifnya, tradisi ini merupakan sarana untuk peningkatan kualitas diri dalam hal beribadah dengan mengharap ridho allah baik di dunia dan di akhirat.¹⁹ Perbedaan yang terdapat di penelitian ini adalah penelitiannya lebih mengarah pada masyarakat sebagai objek utamanya, sedangkan

¹⁹ Siti Zulaika, "*Praktik Pembacaan Surat Yāsīn pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur*" (Skripsi, UIN, Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2020)

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih mengarah pada santri pesma al-Husain sebagai objek utamanya.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Mahfud Aziz Jurusan Tafsir Hadist Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, pada tahun 2019 dengan judul *Tradisi Pembacaan Yā sīn Fadlillah (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Darussyafa'ah Desa Kesilir Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi)*. Penulis memaparkan tentang Tradisi pembacaan Surat Yā sīn yang dilaksanakan setiap malam selasa setelah sholat isya' yang bertempat di masjid yang berada di dalam Pondok pesantren Darussyafaah. Menurut para jama'ah pembacaan Yā sīn Fadlillah diyakini dapat menjadi wasilah terpenuhinya doa-doa mereka. Dan pembacaan Yā sīn fadlillah diyakini memiliki manfaat-manfaat tertentu bagi orang yang mengamalkannya. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dan pengumpulan data dengan metode interview.²⁰

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah dari pendekatan yang digunakan. Dalam karyanya aziz, ia menggunakan Antropologi sebagai pendekatan studi al-Qur'an Sedangkan penulis dalam penelitian yang dilakukan di pesma al-Husain menggunakan pendekatan etnografi, yang merupakan salah satu strategi dari beberapa macam penelitian kualitatif untuk mengetahui makna suatu kebudayaan dari kelompok yang dituju.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Almasfiah El-Chair Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, pada tahun 2019 dengan Judul *Tradisi Membaca Surah Yā sīn (Studi Living Qur'an di Majelis Dzikir Raga Sukma Kranggan Jati Sampurna)*. Penulis memaparkan

²⁰ Mohammad Mahfud Aziz, "*Tradisi Pembacaan Yāsīn Fadlillah (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Darussyafa'ah Desa Kesilir Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi)*." (Skripsi, IAIN, Jember:2019).

mengenai Pengajian Yā sīnan pada Malam Jum'at di Kranggan yang menjadi rutinitas Masyarakat setempat. Adapun hasil dari penelitian ini bahwasannya membaca surat Yā sīn secara rutin di pengajian Yā sīnan Majelis Dzikir Raga Sukma mereka merasa bahwa surat Yā sīn memiliki keistimewaan yakni dapat menenangkan hati, menghilangkan kesusahan atau kegelisahan, serta menjauhkan dari segala marabahaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dan sumber data yang mencakup primer dan sekunder.²¹ Dalam penelitian diatas hanya memfokuskan pada masyarakat Kranggan Jati Sampurna sedangkan penelitian ini memfokuskan pada santri pesma al-Husain.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Uswatun Hasanah, Lukman Nul Hakim, dan Kamaruddin yang berjudul *Tradisi Pembacaan al-Qur'an Surat al-Waqiah, Yasin dan al-Kahfi, (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kecamatan Bayuasin III Kabupaten Banyuasin)*. Peneliti memaparkan tradisi pembacaan al-Qur'an surat Waqi'ah, Yasin dan al-Kahfi yang merupakan upaya menjadikan al-Qur'an sebagai mauizah dan syifa. Penelitian ini menggunakan pendekatan living Qur'an, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman santri terhadap tradisi tersebut merupakan penggugur kewajiban serta keterpaksaan mentaati peraturan yang sudah ditentukan pengasuh. Penelitian ini fokus terhadap pembacaan surat Waqiah, Yasin dan al-Kahfi sedangkan penelitiain yang akan diteliti hanya fokus dengan surat Yasin.²²

²¹Almasfiah El-Chair, "Tradisi Membaca Surah Yāsīn (Studi Living Qur'an di Majelis Dzikir Raga Sukma Kranggan Jati Sampurna)." (Skripsi, IIQ, Jakarta: 2019).

²² Uswatun Hasanah, Lukman Nul Hakim, dan Kamaruddin, *Tradisi Pembacaan al-Qur'an Surat al-Waqiah, Yasin dan al-Kahfi, (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kecamatan Bayuasin III Kabupaten Banyuasin)*. Vol 3, Ta'wiluna: Jurnal Ilmu al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam. 2022.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Zainuddin, dsn Faiqotul Hikmah yang berjudul “*Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur’an di Ponpes Ngalah Pasuruan)*”. Peneliti memaparkan amalan rutin pembacaan al-Qur’an yang dilahirkan dari praktek komunal sebagai bentuk dari respon sosial masyarakat atau komunitas tertentu terhadap al-Qur’an. Dalam hal ini adalah pesantren. Seluruh santri diwajibkan mengikuti kegiatan Yasinan yang dilaksanakan rutin pada hari Kamis setelah sholat maghrib berjama’ah. Penelitian ini menggunakan pendekatan *etnografi*, dengan menggunakan teori *konstruksi sosial* yang dikemukakan Peter L. Berger. sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan pendekatan *etnografi* dengan menggunakan teori sosiologi Karl Mannheim.²³

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Farhan Nasrullah Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, pada tahun 2023 dengan Judul *Tradisi Pembacaan Yā sīn 41 kali Pada Orang yang akan Meninggal*. Peneliti memaparkan tentang Tradisi pembacaan Yā sīn 41 kali di Desa Ketompen kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo pada orang yang akan meninggal. Masyarakat desa ketompen melakukan pembacaan Yā sīn 41 kali ketika terdapat seseorang yang akan meninggal. Hal tersebut dilakukan dengan upaya agar seseorang yang akan meninggal dengan lantaran pembacaan Yā sīn 41 kali dapat ditolong dan jika sudah ditakdirkan wafat dalam keadaan husnul khatimah.²⁴

Ketujuh, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Abdullah Faiz, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, pada tahun 2022 dengan Judul *Praktek Pembacaan surat Yā sīn*

²³Ahmad Zainuddin, Faiqotul Hikmah, “*Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur’an di Ponpes Ngalah Pasuruan)*”, Vol. 4, No.1, Mafhum:Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, 2019.

²⁴Muhammad Farhan Nasrullah, “*Tradisi Pembacaan Yāsīn 41 kali Pada Orang yang akan Meninggal*”, (Skripsi, UIN, Maulana Malik Ibrahim, Malang:2023).

Fadilah di Pondok Pesantren al-Anwar Sarang Rembang. Peneliti memaparkan mengenai *Yā sīn Fadilah* sebagai model living Qur'an fenomena interaksi atau model pembacaan santri al-Anwar terhadap al-Qur'an dalam ruang-ruang sosial yang sangat dinamis serta variatif sebagai bentuk resepsi sosio kultural terhadap al-Qur'an.²⁵ Skripsi ini lebih memfokuskan mengenai manfaat dan fadilah membaca amalan *Yā sīn Fadilah* sedangkan peneliti tidak memfokuskan pada manfaat *Yā sīn Fadilah* melainkan pemaknaan tradisi pembacaan *Yā sīn* yang ada di Pesma al-Husain.

Dari beberapa temuan karya ilmiah diatas, penulis menemukan perbedaan dari beberapa aspek diantaranya: dari segi lokasi, budaya, dan teori-teori yang digunakan. Tentunya dari perbedaan tersebut akan mempengaruhi hasil dari penelitian yang sudah ada dengan yang akan diteliti penulis, meskipun kajian utamanya sama yakni pembacaan Surat *Yā sīn*.

Di sini penelitian yang akan peneliti lakukan yakni lebih fokus pada praktek pembacaan surat *Yā sīn* yang ada di Pesma al-Husain yang dilaksanakan setiap ba'da jama'ah subuh, pelaksanaan pembacaan surat *Yā sīn* di sini hanya dilakukan oleh seluruh santri pesma al-Husain, dan tidak melibatkan masyarakat sekitar pondok. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan etnografi, yang merupakan strategi dari beberapa macam penelitian kualitatif untuk mengetahui makna suatu kebudayaan dari kelompok yang dituju. Selain itu tradisi pembacaan surat *Yā sīn* di Pesma al-Husain yang dilakukann oleh seluruh santri hanya dilaksanakan di muholla. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti memutuskan mengambil tema ini sebagai suatu karya ilmiah.

²⁵Muhammad abdullah Faiz, "*Praktek Pembacaan surat Yâsîn Fadilah di Pondok Pesantren al-Anwar Sarang Rembang*", (Skripsi, UIN, Syarif Hidayatulla, Jakarta:2022).